BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Masa remaja antara usia 10-19 tahun adalah masa pematangan organ reproduksi manusia yang disebut dengan masa pubertas. Masa pubertas pada remaja putri salah satunya ditandai dengan terjadinya menstruasi. Namun biasanya pada saat menstruasi wanita mengalami keluhan nyeri kram di bagian bawah perut yang disebut dengan *dismenorea* (Munir et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020, kejadian dismenore di seluruh dunia sangat besar yaitu 50% wanita di setiap negara. Angka kejadian wanita yang mengalami dismenore sebesar 90% diantaranya 10-15% mengalami dismenore berat. Di Amerika Serikat prevalensi dismenore mencapai 59,7%, sedangkan di Swedia sekitar 72% (Amilisyah et al., 2023). Prevalensi kejadian dismenore di Asia adalah 74,5%, sedangkan di Malaysia mencapai 69,4% dan Thailand 84,2% (Mivanda et al., 2023).

Di Indonesia angka kejadian dismenore berkisar 64,25% yang terdiri dari 54,89% dismenore primer dan 9,36% dismenore sekunder. Kejadian dismenore primer pada remaja putri yang berusia 14-19 tahun sekitar 54,89% (Amilisyah et al., 2023). Adapun angka kejadian dismenore di Sumatera Barat mencapai 57,3% dari angka tersebut 9% nyeri berat, 39% nyeri sedang, dan 52% nyeri ringan. Kejadian ini menyebabkan 12% remaja sering tidak masuk sekolah (Ramadhini et al., 2024).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, menunjukkan bahwa jumlah kasus dismenore di wilayah Kota Padang sebanyak 183 kasus. Permasalahan dismenore terjadi karena masih rendahnya pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore. Dampak yang paling banyak terjadi karena dismenore yaitu adanya keterbatasan fisik yang mengakibatkan tidak bisa berkonsentrasi saat belajar, namun juga mempengaruhi wanita dalam melakukan tugas sehari-hari. Oleh karena itu, untuk mengurangi nyeri haid tersebut dibutuhkan adanya penanganan dismenore (Nuha et al., 2023).

Ada dua cara penanganan dismenore yaitu farmakologi dan non-farmakologi. Penanganan dismenore secara farmakologi dilakukan dengan mengonsumsi obat analgesik seperti Ibuprofen. Ibuprofen merupakan obat antiinflamasi nonsteroid (NSAID) yang paling umum digunakan untuk penanganan dismenore (Nuha et al., 2023). Sedangkan penanganan dismenore secara non-farmakologi dapat dilakukan dengan pemberian kompres hangat, kompres dingin, teknik relaksasi, distraksi, dan olahraga (Manafe et al., 2021).

Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore yaitu dengan memberikan informasi berupa pendidikan kesehatan. Media pembelajaran yang digunakan dalam memberikan pendidikan kesehatan tentang dismenore dapat menggunakan media sosial *WhatsApp*. *WhatsApp* merupakan media komunikasi yang sangat populer saat ini yang banyak digunakan dalam pemberian informasi dan edukasi. Aplikasi ini juga dapat digunakan sebagai sarana komunikasi dalam bentuk *chatting* dengan

menggunakan data internet berfitur pendukung yang lebih menarik, sehingga *WhatsApp* dapat menjadi media komunikasi akademik yang praktis dan efektif (Arisani & Wahyuni, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ninawati & Novita, 2024) dari 40 responden didapatkan hasil nilai signifikansi dengan analisis uji *Wilcoxon* yaitu 0.000 ($p < 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan berbasis media sosial *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang personal *hygienis* saat menstruasi.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2019) dengan 70 responden menunjukkan peningkatan rata-rata *self care* dismenore setelah diberikan intervensi melalui media sosial *WhatsApp* yaitu 150,09 dengan *p value* 0,000 yang berarti ada perubahan *self care* dismenore setelah diberikan edukasi melalui *WhatsApp*.

Data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan Kota Padang tahun 2023, di wilayah Kecamatan Koto Tangah memiliki data dismenore terbanyak yaitu sekitar 55 kasus. Peneliti melakukan survei di Kecamatan Koto Tangah, Kota Padang pada tiga SMP Negeri yaitu SMPN 34 Padang berjumlah 367 siswi, SMPN 15 Padang berjumlah 324 siswi, dan SMPN 26 Padang berjumlah 427 siswi. Peneliti melakukan wawancara pada petugas Unit Kesehatan Sekolah (UKS), rata-rata siswi yang mengunjungi UKS sebulan terakhir karena nyeri haid di SMPN 34 sebanyak 4 orang, di SMPN 15 sebanyak 7 orang, dan SMPN 26 sebanyak 6 orang. Oleh karena itu peneliti memilih untuk melakukan penelitian di SMPN 15 Padang.

Hasil survei awal di SMPN 15 Padang peneliti melakukan wawancara dengan petugas UKS, didapatkan data dalam 3 bulan terakhir ada sekitar 21 kasus yang mengalami dismenore. Rata-rata terdapat 7-8 siswi setiap bulan yang mengunjungi UKS karena nyeri haid. Dari wawancara dengan 10 siswi tersebut mengatakan merasakan sakit saat menstruasi, dan 4 siswi mengatakan belum pernah mendapatkan informasi terkait penanganan dismenore. Para siswi mengakui bahwa dismenore sangat mengganggu aktivitas terutama ketika sedang belajar, sehingga mereka mencoba berbagai cara untuk mengurangi nyeri seperti, mengoleskan minyak kayu putih di bagian bawah perut, dibiarkan saja, minum obat pereda nyeri, atau beristirahat di UKS. Selain itu peneliti juga mendapatkan informasi dari guru SMPN 15 Padang bahwa belum pernah ada penelitian mengenai dismenore dan cara penanganannya di SMPN 15 Padang.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore di SMPN 15 Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial *WhatsApp* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore di SMPN 15 Padang?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore di SMPN 15 Padang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rerata tingkat pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan melalui media sosial *WhatsApp* tentang penanganan dismenore di SMPN 15 Padang.
- b. Diketahui pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore di SMPN 15 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

- a. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui seberapa pengaruh pendidikan kesehatan melalui media sosial *WhatsApp* terhadap tingkat pengetahuan remaja putri tentang penanganan dismenore serta dapat menambah pengetahuan remaja putri dalam mengatasi nyeri haid.

- b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat menjadi data dasar bagi peneliti selanjutnya dengan menggunakan metode atau media yang berbeda.

2. Praktis

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang penggunaan *WhatsApp* sebagai media edukasi khususnya mengenai penanganan dismenore serta sebagai bahan baca di perpustakaan Universitas Alifah Padang.

b. Bagi SMPN 15 Padang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan remaja putri tentang dismenore dan penanganannya, serta dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri setelah diberikannya pendidikan kesehatan tentang dismenore.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini meneliti tentang Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Sosial *WhatsApp* (Variabel Independen) Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Penanganan Dismenore (Variabel Dependen). Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *Pre-Eksperimen* dengan rancangan *One Group Pretest-Posttest* design. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan November 2024 di SMPN 15 Padang. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII SMPN 15 Padang yang terdiri dari 96 siswi. Sampel yang diambil sebanyak 49 orang, dengan metode pengambilan sampel secara *Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara Univariat dan Bivariat menggunakan uji statistik *Wilcoxon*.